

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Gambaran umum pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus ini terdiri dari: sejarah singkat berdirinya pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, visi dan misi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, letak geografis pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, struktur organisasi, profil santri, sarana dan prasarana, serta metode menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Berikut adalah gambaran yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber data.

1. Profil Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah
- b. Provinsi : Jawa Tengah
- c. Pemerintah Kab./ Kota : Kudus
- d. Kecamatan : Kajeksan
- e. Desa/ Kelurahan : Bejen
- f. Jalan : Jl. K. Chambali, No. 60 Bejen Kajeksan Kudus
- g. Kode Pos : 59314
- h. Nama Pengasuh : Ibu Nyai Rosyidah Chabibullah
- i. Telepon : 081326289157
- j. Lokasi Pondok : Dataran Rendah
- k. Jarak ke Pusat Kota : 2 KM

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berada di desa Bejen No. 60 Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berjarak kurang lebih 350 m dari MA NU Banat Kudus dan 950 m dari makam Syaikh Ja'far Shodiq Sunan Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus didirikan oleh Kiyai Chabibullah al-Mubarak yang sering dipanggil

dengan sebutan Abah oleh para santrinya. Awalnya pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dihuni oleh enam orang santri putra. Kemudian pada tahun 1998 abah Chabibullah menikah dengan wanita penghafal al-Qur'an yaitu ibu Nyai Rosyidah. Seiring berjalannya waktu ada beberapa santri putri yang datang dan ingin sekali belajar al-Qur'an dengan ibu Nyai Rosyidah sedangkan pada waktu itu tidak ada tempat bagi santri putri untuk menginap karena pondok telah dihuni oleh enam orang santri putra. Kemudian abah Chabibullah memutuskan untuk fokus mengajar santri putri dan memindah keenam santri putra ke pondok Roudlotul Muta'allimin yang diasuh oleh Mbah K. H. Ma'ruf Irsyad. Semenjak itu santri putri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus semakin bertambah. Pada waktu itu ibu Nyai Rosyidah hanya menerima santri yang hendak menghafal al-Qur'an, kemudian Abah Chabibullah berpesan kepada istrinya ibu Nyai Rosyidah "ojo nolak santri" yang dalam bahasa Indonesia berarti "jangan menolak santri" sehingga ibu Nyai Rosyidah menerima semua santri yang ingin belajar tidak hanya menerima santri yang ingin menghafal al-Qur'an, sehingga sampai sekarang pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus tidak hanya dihuni oleh santri yang murni ingin menghafal al-Qur'an namun juga dihuni oleh santri yang bersekolah. Akan tetapi, santri yang hanya bersekolah tetap diwajibkan untuk menghafalkan Juz 'Amma, surat Yasin, surat al-Waqi'ah, surat ar-Rohman, surat al-Mulk, dan surat as-Sajdah. Jumlah santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus hanya sekitar 50 santri, melihat kapasitas pondok pesantren yang tidak terlalu besar, maka pengasuh membatasi jumlah santri yang masuk pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Adapun nama pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus diambil dari dua nama pondok pesantren, yaitu pondok pesantren al-Ittihad di Poncol Salatiga Jawa Tengah dan pondok pesantren al-Falah di Ploso Kediri Jawa Timur dimana Abah Chabibullah pernah *tholabul 'ilmi* di sana. Sedangkan arti nama pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah

bersatu untuk menang. Nama pondok pesantren berasal dari kata *ittihad* yang berarti bersatu dan *falah* yang artinya kemenangan.¹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Setiap lembaga pastilah mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai bersama. Maka visi dan misi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

a. Visi:

Hafidz dan berakhlak karimah

b. Misi

- a. Cakap, cerdas, terampil dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
- b. Taat beribadah, sopan santun, berbudaya, serta bermartabat

4. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus terletak di desa Bejen, yang berlokasi di jalan K. Chambali, No. 60 Bejen Kajeksan Kudus, berjarak kurang lebih 2 KM dari pusat kota Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

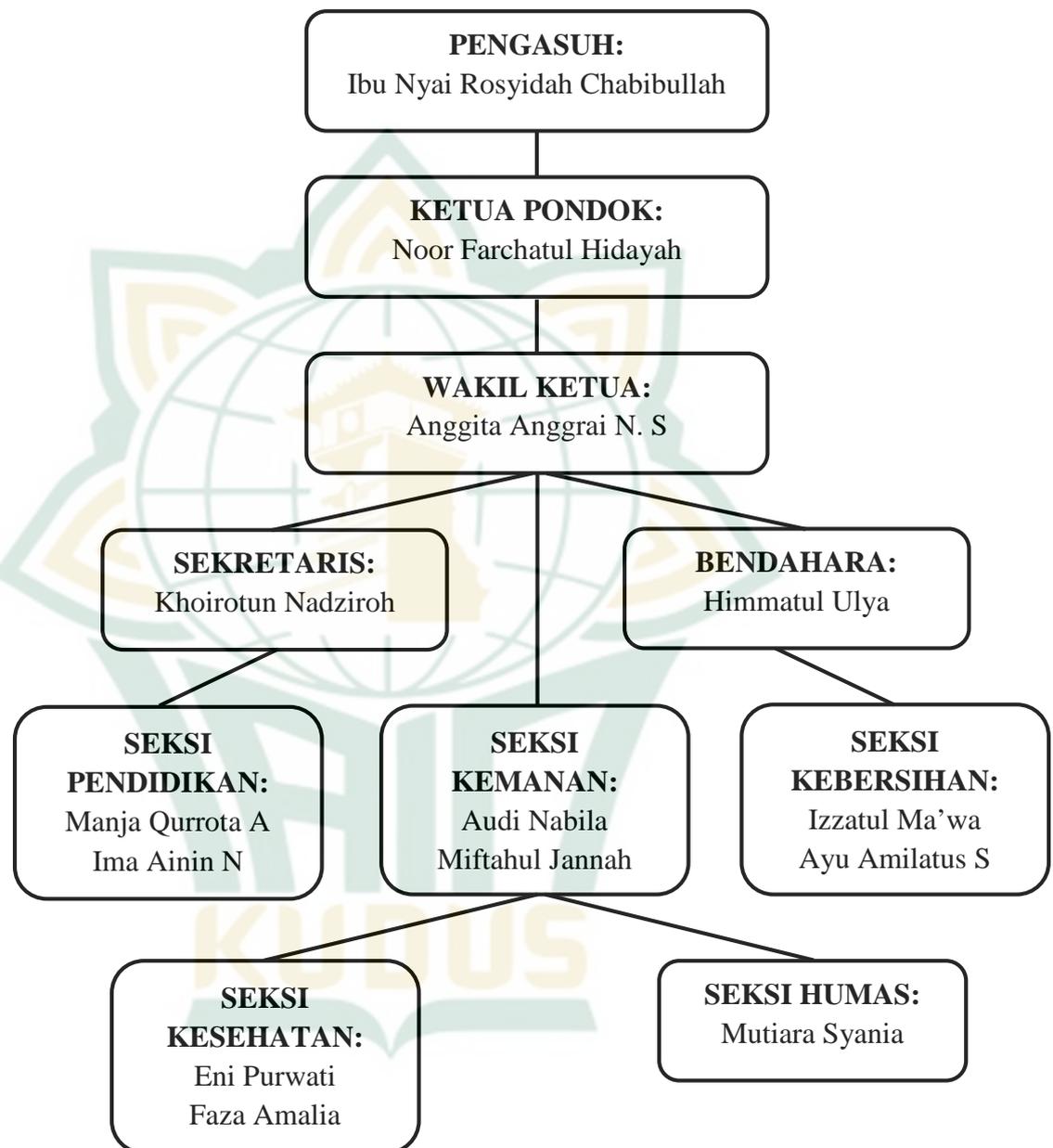
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus mempunyai struktur organisasi pondok yang bertujuan supaya para santri dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam mengelola administrasi pondok pesantren, maka disusunlah struktur organisasi pondok pesantren sehingga dapat mencapai

¹ Rosyidah Chabibullah, Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Kamis, 12 Juli 2018, Pukul 15.40 WIB di Ruang Tamu Ndalem.

tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus sebagai berikut²:



Gambar 4.1

² Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018, Pukul 14.00 WIB.

6. Sarana dan Prasarana

Layaknya tempat pendidikan formal, pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus memiliki bangunan tiga lantai dimana lantai pertama terdapat dua kamar tidur, aula, dan satu kamar mandi, lantai ke dua terdapat 4 kamar tidur, musholla, ruang makan, dan tiga kamar mandi, sedangkan di lantai ke tiga merupakan tempat santri menjemur pakaian sehabis dicuci. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus juga memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan santri dalam belajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:³

- a. Bangunan Pondok : 3 lantai
- b. Kamar Santri : 6 unit
- c. Kamar Mandi : 4 unit
- d. Aula : 1 unit
- e. Musholla : 1 unit
- f. Koperasi : 1 unit
- g. Dapur : 1 unit
- h. Ruang Makan : 1 unit
- i. Alat Rebana : 1 set

7. Metode Menghafal

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh santri untuk membantu mempermudah menghafal al-Qur'an. Metode yang diterapkan di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah dengan cara mengulang-ulang bacaan al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Nyai Rosyidah Chabibullah selaku pengasuh pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus:

“Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan cara setiap ayat dibaca berulang-ulang sebanyak 10 kali atau lebih. Kemudian pengasuh menyarankan para santri supaya tirakat yaitu

³ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018, Pukul 14.00 WIB.

puasa pada hari Senin dan Kamis, puasa pada tanggal 13, 14, 15 bulan hijriyah atau yang disebut dengan puasa *yaumul bidh*, dan shalat pada sepertiga malam. Dalam 24 jam standarnya santri hafal satu halaman al-Qur'an dan dalam satu bulan santri hafal satu juz al-Qur'an."⁴

Jadi di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menerapkan metode menghafal al-Qur'an dengan mengulang berkali-kali guna mempermudah dan mempercepat para santri dalam menghafal al-Qur'an karena dengan mengulang ayat al-Qur'an berkali-kali maka akan tercipta suatu memori yang kuat di otak dan di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus yang diprioritaskan adalah kelancaran santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yang tentunya berdasarkan dengan kaidah-kaidah tajwid.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Zunia Afsari selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus sebagai berikut:

“Strateginya dengan diulang-ulang sampai hafal, jika ayatnya sulit bisa diulang sampai 10 kali. Kemudian *dimuroja'ah*.”⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Khoirotun Nadziroh selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus sebagai berikut:

“Dengan mengulang-ulang ayat yang sedang dihafalkan sampai lancar, kemudian baru pindah menghafal ayat selanjutnya.”⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tasya Ramadhani selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus sebagai berikut:

“Dengan diulang-ulang, satu ayat diulang lima kali.”⁷

Kemudian pernyataan itu diperkuat oleh Noor Farchatul Hidayah selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

⁴ Rosyidah Chabibullah, Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 09.35 WIB di Ruang Tamu Ndalem.

⁵ Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

⁶ Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

⁷ Tasya Ramadhani, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.10 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

“Saya cukup dengan mengulang-ulang ayat atau menulisnya dulu apabila terjadi kesulitan dalam membaca yang berulang-ulang.”⁸

Frida Salma Ayumna menyatakan bahwa metode menghafal al-Qur’annya adalah:

“Tidak ada strategi khusus, hanya saja rajin nderes.”⁹

Kemudian Manja Kurrota Ainaya menyatakan bahwa metode menghafal al-Qur’annya adalah:

“Belum, karena saya masih awal untuk menghafal al-Qur’an, saya belum menemukan strategi khusus. Yang terpenting setelah kita menghafal, maka kita juga harus muroja’ah. Jangan sampai kita tinggalkan hafalan itu tanpa dimuroja’ah.”¹⁰

Berbeda dengan pernyataan di atas, Kifni Arista selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menjelaskan metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an sebagai berikut:

“Kalau saya menghafalnya perkata, jadi satu kata satu kata kalau sudah hafal baru diulang satu ayat itu.”¹¹

Sedangkan pernyataan dari Himmatul Ulya selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an sebagai berikut:

“Metode menghafal yang saya gunakan adalah dengan membacanya dulu satu halaman, kemudian dihafal per ayat lalu diulang terus satu halaman itu sampai lancar. Jika sudah banyak yang dihafal, maka cara lainnya adalah mengingat huruf depan dari setiap ayat dan menulis kata pertama dari setiap halaman di sebuah kertas. Jadi saya kemana-mana hanya membawa lembaran kertas itu untuk menghafal.”¹²

⁸ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A’rof.

⁹ Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

¹⁰ Manja Kurrota Ainaya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.09 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

¹¹ Kifni Arista, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 15.10 WIB di Hujroh An-Najm.

¹² Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

Sama seperti yang lainnya, metode yang digunakan oleh Kifni Arista dan Himmatul Ulya adalah dengan mengulang berkali-kali ayat yang sedang dihafalkannya. Namun, Kifni Arista dan Himmatul Ulya menggabungkan metode tersebut dengan metode yang lainnya agar lebih mudah dalam menghafal dan hafalannya melekat kuat di memori otak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus untuk membantu penghafal al-Qur'an mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an adalah metode menghafal dengan mengulang berkali-kali, metode tersebut juga dikenal dengan metode wahdah. Yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu menghafal ayat demi ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa diulang sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih. Metode tersebut dirasa efektif dalam membantu santri menghafal al-Qur'an. Namun, para santri ada yang menggabungkan metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dengan metode yang lainnya seperti menghafal kata per kata dari ayat al-Qur'an. Kemudian, ada yang dibaca dahulu satu halaman al-Qur'an lalu dihafal satu ayat-satu ayat dan diulang terus sampai lancar, dan ada yang menuliskannya dahulu di kertas lain, namun dalam setiap metode yang mereka gunakan itu ada satu metode yang sama yaitu dengan mengulang-ulang ayat yang dihafalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang efektif digunakan oleh santri penghafal al-Qur'an adalah dengan mengulang hafalannya berkali-kali.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Profil Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Ragam Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus)

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai profil santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, (2) paparan data mengenai ragam motivasi santri penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, (3)

paparan data mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

1. Paparan Data Mengenai Profil Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus tidak begitu banyak mengingat kapasitas pondok pesantren yang terbatas. Santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berasal dari berbagai latar belakang. Kebanyakan mereka berasal dari kota-kota di luar kota Kudus, seperti kota Demak, Jepara, Semarang, Pati, dan sebagainya. Bahkan ada 2 santri yang berasal dari luar pulau Jawa, yaitu pulau Sumatera. Menurut data yang diberikan oleh pesantren, jumlah santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berjumlah 51 santri yang terdiri dari 43 santri yang bersekolah atau kuliah dan 8 santri yang hanya menghafal al-Qur'an. Namun ada santri yang bersekolah atau kuliah sambil menghafal al-Qur'an.¹³

Adapun santri yang menjadi subjek penelitian berjumlah 9 santri penghafal al-Qur'an yang terdiri dari 3 santri dari kalangan mahasisiwi yang berinisial ZA, KN, dan KA. 3 santri yang masih duduk dibangku aliyah berinisial AAS, MQA, dan FSA. Serta 3 santri yang hanya menghafal al-Qur'an berinisial TR, HU, dan NFH. Berikut merupakan profil santri penghafal al-Qur'an pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus:

a. Zunia Afsari

Zunia Afsari, biasa dipanggil Sari lahir di Blitar tanggal 22 Maret 1995. Ia adalah putri dari seorang petani yang bernama bapak Ponodi dan ibu Jiyem. Sari merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Keluarga Sari bertempat tinggal di alamat Tegalasri, Wlingi, Blitar.

Pendidikan pertama Sari adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Tegalasri 2. Setelah lulus SD dia melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Gandusari. Kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah Bintuni dan

¹³ Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018, Pukul 14.00 WIB.

sekarang dia menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi di IAIN Kudus jurusan Tarbiyah dan juga menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Keinginan menghafal timbul dari dirinya sendiri setelah melihat teman-temannya di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menghafal al-Qur'an. Sari sudah menghafal selama tiga tahun dan mendapatkan tujuh juz al-Qur'an. Motivasi dia menghafal al-Qur'an adalah merasa tertantang untuk menghafal al-Qur'an setelah melihat teman-temannya menghafal al-Qur'an. Faktor pendukungnya dalam menghafal al-Qur'an adalah teman-teman terdekatnya, sedangkan faktor penghambat dia menghafal al-Qur'an adalah tugas kuliah dan sering bermain HP.¹⁴

b. Khoirotun Nadziroh

Nadzir merupakan panggilan dari Khoirotun Nadziroh yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara putri dari bapak Syafi'i yang lahir di Demak 13 Mei 1996. Mereka bertempat tinggal di Wonorejo, Karanganyar, Demak. Bapak dari Nadzir berprofesi sebagai petani dan ibunya berprofesi sebagai pedagang.

Pendidikan pertama Nadzir adalah sekolah dasar (SD) Wonorejo 02, kemudian dia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu MTs. dan MA Mazro'atul Huda Wonorengo. Sekarang dia adalah mahasiswa jurusan Tarbiyah di IAIN Kudus dan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Menghafal al-Qur'an adalah keinginan yang timbul dari diri Nadzir dan didukung oleh kedua orang tuanya. Motivasinya menghafal al-Qur'an adalah orang tuanya dan kakaknya yang terlebih dahulu menghafal al-Qur'an di pondok yang sama dengannya. Faktor pendukung menghafal al-Qur'annya adalah kemantapan hatinya, dan faktor penghambatnya adalah kurangnya uang saku karena menurutnya uang

¹⁴ Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

saku itu adalah *reward*. Setelah empat tahun menghafal sekarang dia sudah mendapatkan 15 juz al-Qur'an.¹⁵

c. Kifni Arista

Kifni Arista biasa disapa dengan nama Kifni adalah putri dari ayahnya yang merupakan seorang petani dan ibunya berdagang. Ia lahir 24 tahun yang lalu di Pati.

Seperti anak-anak yang lain, Kifni memulai pendidikannya di taman kanak-kanak kemudian melanjutkan sekolah dasar, MTs, MA, dan perguruan tinggi. Dia merupakan sarjana lulusan Universitas Muria Kudus (UMK) jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) dan juga mondok di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Menghafal al-Qur'an merupakan keinginan dari orang tuanya terutama ayahnya. Karena dia dipaksa orang tuanya untuk menghafal al-Qur'an jadi dia tidak mempunyai motivasi. Faktor pendukungnya menghafal al-Qur'an adalah calon suami, sedangkan faktor penghambatnya adalah malas, ingin tidur, dan kalau *nderes* sebentar nagtuk. Dia telah menghafal selama tujuh tahun dan sekarang dia telah selesai menghafal al-Qur'an dan menyandang gelar *hafidzoh*.¹⁶

d. Tasya Ramadhani

Anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan suami istri dari bapak Sugiri dan ibu Mundriyah lahir pada tanggal 08 Desember 2000 di Pekalongan bernama Tasya Ramadhani dan biasa dipanggil Tasya. Bapak dari Tasya berkerja sebagai penjahit dan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Mereka tinggal di dukuh Pangukuhan, desa Podosari, kecamatan Kesesi, kabupaten Pekalongan.

Pendidikan pertama Tasya adalah taman kanak-kanak (TK) Tunas Harapan, sekolah dasar (SD) Negeri 02 Podosari. Kemudian dia melanjutkan sekolah di SMP N 2 Kesesi dan SMA N 1 Kajen. Setelah

¹⁵ Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

¹⁶ Kifni Arista, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 15.10 WIB di Hujroh An-Najm.

lulus SMA Tasya memutuskan untuk menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Menghafal adalah keinginan dia sendiri dan didukung oleh kedua orang tuanya. Tasya telah menghafal selama dua tahun dan mendapatkan dua juz al-Qur'an. Motivasi dia menghafal al-Qur'an karena dia ingin memakaikan mahkota kepada orang tuanya besok di akhirat. Faktor pendukungnya dalam menghafal al-Qur'an adalah kakaknya yang selalu memberi motivasi dan faktor penghambatnya adalah malas dan ngantuk.¹⁷

e. Himmatul Ulya

Himmatul Ulya atau yang akrab dipanggil Ulya merupakan putri dari pasangan bapak Muntholib almarhum dan ibu Jamilah. Anak kedua dari empat bersaudara ini lahir di Kudus 15 Desember 1996. Ibunya bekerja sebagai juru masak di salah satu sekolah dekat rumahnya. Rumahnya beralamatkan di Kaligunting Kajeksan Kudus.

Pendidikan pertamanya adalah taman kanak-kanak (TK) NU Nawa Kartika Kudus, sekolah dasar (SD) NU Nawa Kartika Kudus, taman pendidikan qur'an (TPQ) TBS Kudus, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, MA Mu'allimat NU Kudus, madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, dan sekarang menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Falah Kudus.

Keinginan menghafal timbul dari dirinya sendiri. Motivasinya menghafal al-Qur'an adalah dari kakak yang seorang *hafidz* dan juga guru yang menjelaskan betapa mulianya orang yang hafal al-Qur'an. Faktor pendukungnya adalah ingin membanggakan orang tua dan ingin seperti ibu pondok yang sangat menjaga hafalannya. Faktor penghambatnya adalah rasa malas, ngantuk, cowok, lupa, dan *njagong*.

¹⁷ Tasya Ramadhani, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.10 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

Sekarang dia telah menghafal 17 juz al-Qur'an dan dia sudah empat tahun di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.¹⁸

f. Nor Farchatul Hidayah

Nor Farchatul Hidayah lahir di Jepara 29 Juli 1995 merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Putri dari bapak Muhammad Tas'an ini biasa dipanggil Hidayah. Keluarga ini bertempat tinggal di dukuh Kepel, desa Buaran, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara. Bapaknya merupakan seorang petani dan ibunya adalah ibu rumah tangga.

Pendidikan pertama Hidayah adalah taman kanak-kanak (TK), kemudian seperti anak-anak yang lainnya dia melanjutkan sekolah dasar (SD), kemudian dia melanjutkan pendidikannya di MTs. setelah lulus MTs dia menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Awalnya Hidayah menghafal al-Qur'an karena menuruti kemauan orang tuanya, namun setelah berjalan beberapa tahun dia mulai menyukai prosesnya. Dia telah menghafal 25 juz al-Qur'an dalam kurun waktu 7 tahun. Motivasinya menghafal al-Qur'an adalah dia yakin bahwa hidup akan bermakna dan terarah bersama al-Qur'an. Faktor pendukungnya menghafal al-Qur'an yaitu dia ingin hidupnya berarti dengan berpedoman pada al-Qur'an. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an Hidayah adalah faktor lingkungan yang kurang kondusif.¹⁹

g. Ayu Amilatus Sholihah

Tujuh belas tahun lalu tepat pada tanggal 25 Mei 2001 Ayu Amilatus Sholihah atau yang akrab dipanggil Ayu lahir di Jepara. Ayu adalah putri dari bapak Muhali dan ibu Asriyati almarhumah dan merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Ayah dan ibunya berprofesi sebagai penjahit yang tinggal di desa Ngetuk, Nalumsari, Jepara.

¹⁸ Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

¹⁹ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A'rof.

Pendidikan pertamanya adalah sekolah dasar (SD) Negeri 01 Ngetuk, kemudian dia melanjutkan di SMP NU Nawa Kartika Kudus, lalu di MA Mu'allimat NU Kudus dan sekarang dia duduk di kelas XII. Dia menghafal al-Qur'an sejak pertama kali masuk pondok pesantren Ittihadul Falah Kudus yaitu sekitar tahun 2013 ketika dia duduk di bangku SMP.

Ayu menghafal karena kehendak dari orang tuanya, namun setelah dipikir-pikir akhirnya dia menyukainya. Motivasinya menghafal al-Qur'an karena dia ingin menolong orang tuanya kelak di akhirat. Faktor penghambatnya adalah dia belum bisa mengatur waktu dengan baik antara waktu sekolah dan pondok. Sedangkan faktor pendukungnya adalah target *khatam* sepuluh tahun. Ayu sudah enam tahun menghafal al-Qur'an dan sekarang dia mendapatkan 10 juz al-Qur'an.²⁰

h. Manja Qurrota Ainaya

Manja Qurrota Ainaya merupakan anak ke lima dari enam bersaudara yang biasa dipanggil Naya. Putri dari bapak M. Nur Ichsan dan ibu Istiqomah ini lahir di Semarang 16 tahun yang lalu pada tanggal 5 Maret 2002. Bapaknya adalah seorang pensiunan dan ibunya merupakan seorang wirausaha dan sekarang mereka tinggal di Ngawinan Jetis, Bandungan, Semarang.

Pendidikan pertama yang Naya kenal adalah raudhatul athfal (RA) Al-Mina, kemudian dia melanjutkan madrasah ibtdaiyyah (MI) Nurul Anwar Jetis. Setelah lulus MI Naya melanjutkan pendidikannya di SMP N 1 Ambarawa, kemudian dia melanjutkan di SMK NU Banat Kudus yang sekarang dia duduk di kelas XI dan memutuskan untuk menghafal al-Qur'an.

Ibu Naya menginginkan dia menjadi seorang *hafidzoh*, kemudian kakak-kakaknya mendukungnya sehingga dia memutuskan bersekolah sambil menghafal al-Qur'an. Dia baru dua tahun menghafal dan

²⁰ Ayu Amilatus Sholihah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.45 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

mendapatkan dua juz al-Qur'an. Motivasi menghafal al-Qur'an adalah ingin membanggakan serta memberikan mahkota kepada orang tua dan menyelamatkan saudara-saudaranya di akhirat. Faktor pendukung menghafal al-Qur'an adalah orang tua dan orang yang sukses dalam menghafal. Faktor penghambatnya adalah malas, capek, dan diajak ngobrol atau bercerita oleh teman.²¹

i. Frida Salma Ayumna

Salma adalah panggilan sehari-hari dari Frida Salma Ayumna putri dari bapak Nor Hadi dan ibu Erni Hidayati. Ia lahir 16 tahun yang lalu di Jepara pada tanggal 22 Februari 2002 merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Bapaknya bekerja sebagai pegawai swasta dan ibunya merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di Pelemkerep, Mayong, Jepara.

Pendidikan pertama yang dia kenal adalah taman kanak-kanak (TK) di Tarbiyatul Atfal, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) Negeri 1 Mayonglor. Setelah lulus SD Salma melanjutkan di MTs. Sabilul Ulum Mayong yang tidak jauh dari rumahnya, dan sekarang dia duduk di kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus sambil menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

Dia sudah dua tahun menghafal al-Qur'an dan sekarang dia mendapatkan dua juz al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan keinginan dari diri dia sendiri dan didukung oleh kedua orang tuanya. Faktor pendukung dia menghafal al-Qur'an adalah dia ingin mewujudkan keinginan orang tuanya, yaitu memiliki anak yang hafal al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa lelah karena banyak tugas sekolah dan masih mengerjakan tugas-tugas yang lainnya jadi saat *nderes* badannya sudah capek.²²

²¹ Manja Kurrota Ainaya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.09 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

²² Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

2. Paparan Data Mengenai Ragam Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus merupakan salah satu pondok yang ada di sekitar kawasan Menara Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan bagi santri yang bersekolah, namun di dalam pondok pesantren ini terdapat juga santri yang menghafal al-Qur'an. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, diketahui ada berbagai macam motivasi santri penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus seperti pernyataan beberapa santri penghafal al-Qur'an berikut ini.

Zunia Afsari selaku santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Motivasi saya karena merasa tertantang melihat teman-teman yang menghafal al-Qur'an.”²³

Kemudian pernyataan dari Khoirotun Nadziroh selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Motivasinya dari orang tua. Tapi sebelumnya saya menghafal al-Qur'an karena termotivasi dari kakak.”²⁴

Kemudian Kifni Arista selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Pertamanya tidak ada niat untuk menghafal al-Qur'an, karena sudah terlanjur menghafal ya sudah. Karena sudah terbiasa menghafal jadinya ya memang ini takdirnya. Jadi ya dijalani saja.”²⁵

²³ Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

²⁴ Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

²⁵ Kifni Arista, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 15.10 WIB di Hujroh An-Najm.

Selanjutnya pernyataan dari Tasya Ramadhani selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Yang memotivasi saya menghafal al-Qur'an adalah karena insyaAllah besok kalau di akhirat saya bisa memakaikan mahkota terindah untuk kedua orang tua saya. Hal itu yang membuat saya semangat menghafal al-Qur'an.”²⁶

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, Himmatul Ulya selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Saya menghafal al-Qur'an karena termotivasi dari kakak saya yang juga menghafalkan al-Qur'an, kemudian guru-guru di sekolah menjelaskan bahwa betapa mulianya orang yang hafal al-Qur'an. Kemudian saya tertarik.”²⁷

Noor Farchatul Hidayah selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Motivasi saya adalah saya yakin bahwa hidup bersama al-Qur'an maka hidup menjadi lebih bermakna dan terarah.”²⁸

Ayu Amilatus Sholihah selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

“Motivasi saya menghafal al-Qur'an karena saya ingin menolong orang tua kelak di akhirat.”²⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Manja Kurrota Ainaya selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus bahwa motivasi menghafal al-Qur'annya adalah:

²⁶ Tasya Ramadhani, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.10 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

²⁷ Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

²⁸ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A'rof.

²⁹ Ayu Amilatus Sholihah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.45 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

“Motivasi saya adalah ingin membanggakan orang tua, memberikan mahkota kepada orang tua saya nanti di surga dan juga insyaAllah bisa menyelamatkan kerabat saya kelak di akhirat.”³⁰

Sedangkan Frida Salma Ayumna selaku santri penghafal al-Qur’an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa:

“Motivator saya adalah kedua orang tua saya.”³¹

Terdapat berbagai macam motivasi santri dalam menghafal al-Qur’an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, namun dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi santri menghafal al-Qur’an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, ialah keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan, seperti keyakinan hati untuk menghafal al-Qur’an, keinginan yang kuat untuk menghafal al-Qur’an, ingin membahagiakan orang tua di dunia dan menolong orang tua kelak di hari akhir. Karena faktor-faktor tersebut sehingga memunculkan keinginan santri untuk menghafal al-Qur’an. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu keadaan yang datang dari luar diri individu yang dapat mendorongnya melakukan suatu hal, seperti termotivasi dari guru, saudara, orang tua, teman, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik timbul karena seseorang tersebut telah terpengaruh oleh ucapan atau tindakan orang lain sehingga menumbuhkan niat seseorang untuk melakukan sesuatu.

³⁰ Manja Kurrota Ainaya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.09 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

³¹ Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

3. Paparan Data Mengenai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, diketahui ada berbagai macam faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus yang meliputi berbagai hal, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pernyataan dari Zunia Afsari selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Teman-teman terdekat, yaitu teman pondok. Salah satu alasan masih bertahan adalah teman-teman terdekat.”³²

Sedangkan menurut Khoirotun Nadziroh selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Dari diri sendiri. Kemantapan hati.”³³

Kemudian menurut Kifni Arista selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Yang menjadi faktor pendukung saya adalah seseorang yang ada di hati saya yaitu calon suami, dan kata orang tua saya yang penting al-Qur'annya khatam, setelah khatam nanti akan dinikahkan.”³⁴

Menurut Tasya Ramadhani selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

³² Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

³³ Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

³⁴ Kifni Arista, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 15.10 WIB di Hujroh An-Najm.

“Yang mendukung saya menghafal al-Qur’an adalah kakak saya. Karena kakak memberi motivasi saya untuk menghafal al-Qur’an.”³⁵

Menurut Himmatul Ulya selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Dulu semangat menghafal, kemudian di tengah-tengah menghafal semangatnya menurun tapi sudah terlanjur menghafal dan ini merupakan tujuan saya. Maka menghafalnya harus selesai, nanti kalau tidak selesai menghafalnya membuat malu orang banyak dan tidak bisa membanggakan orang tua. Semua itu jadi salah satu faktor yang mendukung saya. Dan juga ingin seperti ibu pondok yang sangat menjaga hafalannya.”³⁶

Menurut Noor Farchatul Hidayah selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Saya ingin hidup yang tidak sekedar hidup. Ingin hidup yang berarti dengan berpedoman pada al-Qur’an.”³⁷

Menurut Ayu Amilatus Sholihah selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Karena saya menghafal sambil sekolah maka target saya 10 tahun sudah khatam. Jadi yang membuat saya semangat adalah sebelum 10 tahun saya harus sudah khatam.”³⁸

Menurut Manja Kurrota Ainaya selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Ketika mengingat orang tua saya, saya jadi lebih bersemangat untuk terus menghafal al-Qur’an. Dan juga ketika melihat mereka yang sukses dalam menghafal al-Qur’an, saya menjadi lebih

³⁵ Tasya Ramadhani, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.10 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

³⁶ Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

³⁷ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A’rof.

³⁸ Ayu Amilatus Sholihah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.45 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

bersemangat menghafal dan saya yakin bahwa saya bisa dan saya ingin menjadi lebih baik.”³⁹

Sedangkan menurut Frida Salma Ayumna selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah:

“Karena orang tua menginginkan punya anak yang *hafidz* atau *hafidzoh*. Jadi saya harus bisa mewujudkan keinginan orang tua saya.”⁴⁰

Jadi, dari pernyataan para santri *tahfidz* di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua macam faktor pendukung santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur’an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri individu seperti usia yang ideal, memang tidak ada batasan usia tertentu dalam menghafal al-Qur’an, namun seorang penghafal al-Qur’an yang usianya masih muda akan lebih cepat menerima materi-materi yang didengar atau dihafalnya dibanding dengan mereka yang sudah berusia lanjut. Kondisi tubuh yang prima, seseorang yang memiliki sistem imun yang kuat akan lebih mudah menghafal dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sistem imun yang lemah. Kemantapan hati dan keinginan yang kuat dari diri sendiri untuk menghafal al-Qur’an, jika keinginan menghafal al-Qur’an datang dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari seseorang maka ia akan dengan semangat dan sungguh-sungguh segera menyelesaikan hafalannya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu seperti dukungan dari orang tua, saudara, keluarga, dan teman-teman seperjuangan.

b. Faktor Penghambat

Ada berbagai macam faktor penghambat para santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur’an. Berdasarkan pernyataan dari Zunia Afsari selaku

³⁹ Manja Kurrota Ainaya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.09 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

⁴⁰ Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Yang menghambat menghafal adalah tugas kuliah, dan terlalu sering main HP.”⁴¹

Menurut Khoirotun Nadziroh selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Kurang uang saku, karena uang saku bagi saya termasuk *reward*.”⁴²

Menurut Kifni Arista selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Malas, ingin tidur, kalau *nderes* sebentar ngantuk.”⁴³

Sedangkan menurut Tasya Ramadhani selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Malas dan ngantuk sangat menghambat proses menghafal al-Qur'an.”⁴⁴

Kemudian menurut Himmatul Ulya selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Yang menghambat menghafal al-Qur'an adalah cowok, walaupun tidak berkenalan apalagi pacaran, namun ketika bertemu cowok yang ganteng dan kita saling tatap maka itu

⁴¹ Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

⁴² Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

⁴³ Kifni Arista, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 15.10 WIB di Hujroh An-Najm.

⁴⁴ Tasya Ramadhani, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.10 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

sangat mengganggu konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu malas, ngantuk, lupa, dan *njagong*.”⁴⁵

Menurut Noor Farchatul Hidayah selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Faktor penghambatnya dari diri sendiri masih sering dilanda rasa malas. Dari faktor lingkungan kurang kondusif karena saya berbeda tujuan dengan santri yang lain, jadi tidak bisa saling mengerti.”⁴⁶

Menurut Ayu Amilatus Sholihah selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Yang menghambat saya adalah saya belum bisa mengatur waktu antara sekolah dan pondok.”⁴⁷

Kemudian Manja Kurrota Ainaya selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Terkadang saya merasa malas. Adakalanya saya merasa capek sepulang sekolah. Terkadang juga teman-teman saya mengajak saya bercerita, ngobrol. Itu menurut saya yang menghambat saya menghafal al-Qur'an.”⁴⁸

Sedangkan menurut Frida Salma Ayumna selaku santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah:

“Faktor penghambatnya adalah terkadang saya merasa lelah karena banyak tugas sekolah dan masih harus mengerjakan

⁴⁵ Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

⁴⁶ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A'rof.

⁴⁷ Ayu Amilatus Sholihah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, Pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.45 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

⁴⁸ Manja Kurrota Ainaya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.09 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

pekerjaan yang lain, jadi saat waktunya *nderes* badannya sudah terasa capek.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan dari para santri *tahfidz* di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor penghambat yang mempengaruhi santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, rasa mengantuk, kondisi tubuh yang kurang sehat, capek, lelah, dan kurang bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin antara sekolah dan kegiatan pondok bagi santri *tahfidz* yang masih sekolah atau kuliah. Selain itu faktor internal yang menghambat bagi santri *tahfidz* putri dalam menghafal al-Qur'an adalah faktor datang bulan dan *istihadloh*. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kondisi lingkungan yang kurang mendukung karena pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus bukan merupakan pondok pesantren yang dikhususkan bagi para penghafal al-Qur'an, namun di dalamnya juga terdapat santri yang masih bersekolah di jenjang MTs, MA, maupun perguruan tinggi sehingga tujuan mereka berbeda. Jadi para santri *tahfidz* terganggu dengan kegiatan santri lain yang tidak menghafal al-Qur'an, mereka terganggu dengan santri lain yang sedang mengerjakan tugas sekolah atau kuliah, terganggu dengan obrolan-obrolan mereka dan terkadang para santri *tahfidz* tidak bisa menahan diri sehingga ikut mengobrol.

C. Analisis Data

1. Profil Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus merupakan santri putri dari berbagai macam usia, ada yang masih duduk di bangku SMP atau MTs., MA dan MADIPU atau Madrasah Diniyah Putri, bahkan

⁴⁹ Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

ada yang kuliah di IAIN Kudus, UMK, dan AKBID, ada pula santri yang hanya menghafal al-Qur'an. Para santri tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Walaupun asal daerah mereka berbeda-beda namun mereka tidak menunjukkan perbedaan itu. Mereka merasa sama "senasib sepenanggungan", karena mereka sama-sama jauh dari orang tua dan tujuan mereka sama, yaitu *tholabul 'ilmi*.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, diketahui ada berbagai macam profil santri penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, ada yang menghafal al-Qur'an sambil sekolah, kuliah, dan ada yang menghafalkan al-Qur'an setelah lulus MTs, MA/sederajat. Mereka para santri juga dibesarkan dari kondisi lingkungan keluarga yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga petani seperti pernyataan dari Zunia Afsari, Khoirotn Nadziroh, Kifni Arista, dan Nor Farchatul Hidayah. Ada yang orang tuanya sebagai pegawai, berdagang, dan sebagainya.

Walaupun para santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berasal dari daerah yang berbeda, keluarga yang berbeda dan status sosial yang berbeda, namun tujuan mereka di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah sama, yaitu *tholabul 'ilmi*, berbakti dan mengabdikan kepada kiai, mencari *ridho illahi* dan menjadi seorang *hafidzoh* yang dapat berguna untuk sesama bagi para santri *tahfidz*, yang membanggakan orang tua, yang dapat menolong orang tua kelak di *yaumul qiyamah* dan dapat memakaikan mahkota terindah kepada orang tua besok di surga. Walaupun mereka para santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berasal dari daerah yang berbeda, keluarga yang berbeda dan status sosial yang berbeda, mereka tidak saling mencaci dan memaki, mereka saling menolong, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, mereka saling memberi *support* kepada sesama santri agar tetap semangat dan tidak berhenti menghafal al-Qur'an di tengah-tengah perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi peneliti di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, kebanyakan dari para santri *tahfidz* berasal dari keluarga petani, namun ada juga orang tua santri yang bekerja sebagai penjahit, pedagang, pegawai swasta dan sebagainya. Walaupun mereka berasal dari keluarga yang berbeda, mereka para santri saling tolong menolong, tidak saling mengejek, saling sapa antara yang tua dan muda, tidak ada perbedaan diantara mereka, suasana keakraban dan kekeluargaan yang terjalin diantara mereka begitu kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profil santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berbeda-beda, mereka berasal dari daerah yang berbeda, keluarga dan status sosial yang berbeda-beda. Walaupun begitu mereka tetap saling menghormati dan menghargai tidak memandang usia tua atau muda. Terbukti dengan keadaan yang tentram di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus saat peneliti melakukan observasi di sana.

2. Ragam Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Motivasi merupakan faktor yang mendorong atau mempengaruhi seseorang melakukan sesuatu. Keinginan seseorang melakukan suatu tindakan karena dipengaruhi oleh adanya suatu kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Sebagaimana yang terjadi dengan santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, mereka menghafal al-Qur'an karena adanya suatu kebutuhan yang hendak dipenuhi yakni menjadi seorang *hafidhoh* dan suatu tujuan tertentu lainnya yaitu ingin memberikan pertolongan kepada orang tua ketika di akhirat serta dorongan atau motivasi yang diberikan oleh seseorang, seperti orang tua, saudara, teman dan sebagainya, atau karena adanya dorongan yang lain. Selaras dengan pengertian tersebut, Himmatul Ulya selaku santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menyatakan bahwa ia menghafal al-Qur'an karena termotivasi dari sang kakak yang lebih dahulu menghafalkan al-Qur'an, selain itu juga ketika dia di sekolah guru-gurunya menjelaskan bahwa orang yang

menghafal al-Qur'an merupakan orang yang mulia.⁵⁰ Selain itu Khoirotun Nadziroh juga menyatakan hal yang sama, ia menghafal al-Qur'an karena mendapatkan motivasi dari orang tuanya. Namun yang paling memotivasinya dalam menghafal al-Qur'an adalah kakaknya yang juga menghafal al-Qur'an di tempat dimana ia menghafal al-Qur'an sekarang ini.⁵¹ Dari pernyataan kedua santri tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi mereka menghafal al-Qur'an karena adanya dorongan dari orang lain.

Ada dua jenis motivasi yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaannya dengan senang hati, tanpa mengharap suatu apapun, tidak ada paksaan dari siapapun dalam mengerjakan sesuatu. Begitu juga dengan santri penghafal al-Qur'an, apabila ia menghafal al-Qur'an karena keinginan dia sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak lain maka ia akan menghafal dengan senang hati, tanpa ada rasa malas dan bosan, penuh dengan rasa ikhlas. Dia akan terus menambah hafalannya sehingga proses menghafalnya akan terasa mudah dan cepat. Salah satu contoh dari motivasi intrinsik seperti yang dinyatakan oleh Manja Kurrota Ainaya bahwa yang memotivasi dia dalam menghafal al-Qur'an karena dia ingin membuat orang tuanya bangga, memberikan mahkota kepada orang tuanya dan dapat menolong saudaranya di akhirat.⁵² Kemudian Zunia Afsari, dia menghafal al-Qur'an atas keinginannya sendiri, dia menyatakan bahwa motivasinya menghafal al-Qur'an adalah karena dia merasa tertantang melihat teman-

⁵⁰ Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

⁵¹ Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

⁵² Manja Kurrota Ainaya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.09 WIB di Aula Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

teman yang menghafal al-Qur'an.⁵³ Sedangkan Noor Farchatul Hidayah menyatakan bahwa motivasinya menghafal al-Qur'an karena dia ingin hidupnya menjadi lebih bermakna dan terarah.⁵⁴ Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi instrinsik santri menghafal al-Qur'an karena ingin menolong dan memakaikan mahkota kepada orang tuanya besok di *yaumul qiyamah*, dorongan dari dalam diri santri, keyakinan hati, serta keinginan yang kuat untuk menghafal al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang yang melakukan suatu pekerjaan karena adanya dorongan atau motivasi dari luar maka ia akan melakukan pekerjaan itu karena ingin mendapatkan suatu ganjaran atau karena ingin menghindari suatu hukuman. Seorang santri yang menghafalkan al-Qur'an karena paksaan dari orang tuanya akan merasa malas dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an karena dia menghafal al-Qur'an dengan terpaksa dan tidak setulus hati sehingga akan berpengaruh pada lamanya waktu menghafal al-Qur'an. Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah pernyataan dari Frida Salma Ayumna yang menyatakan bahwa dia termotivasi dari orang tuanya.⁵⁵ Kemudian Kifni Arista menyatakan bahwa awalnya dia tidak ada niat untuk menghafal al-Qur'an dan dipaksa oleh orang tuanya.⁵⁶ Dari pernyataan kedua santri tersebut diketahui bahwa mereka menghafal al-Qur'an karena keinginan dari orang tuanya.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar, dalam hal ini adalah menghafal al-Qur'an. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi menghafal, motivasi dianggap sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa kecerdasan

⁵³ Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

⁵⁴ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A'rof.

⁵⁵ Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

⁵⁶ Kifni Arista, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 15.10 WIB di Hujroh An-Najm.

merupakan modal utama dalam menghafal al-Qur'an, namun kecerdasan santri tidak begitu berpengaruh bila santri tidak memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi dari dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik sangat mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an dimana dalam hal ini apabila motivasi intrinsik santri dalam menghafal al-Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an seperti memorisasi maka pencapaian menghafalnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan dengan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil menghafal yang optimal.

Santri yang menghafal bukan karena paksaan maka cenderung akan menyelesaikan hafalannya lebih cepat, dia lebih bersemangat dalam menghafal dan tidak menyalahgunakan waktu, dan dia mempunyai target waktu untuk mengkhatakkan hafalan al-Qur'annya. Dalam hal ini, apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an sama, maka dapat diperkirakan bahwa santri yang memiliki motivasi lebih tinggi akan lebih cepat menyelesaikan hafalannya dibanding dengan santri yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus

Dalam proses menghafal al-Qur'an pasti ada suatu hal yang mendukung dan menghambat proses menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para santri pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Menghafal al-Qur'an memanglah sulit, apalagi menghafal 30 juz al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an 30 juz bisa terwujud jika ada faktor-faktor yang mendukung para santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an.

Faktor pendukung merupakan faktor yang akan membantu atau mempermudah para santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan, maka peneliti menganalisis bahwa faktor yang mendukung santri dalam menghafal al-Qur'an adalah minat santri dalam menghafal al-Qur'an. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁷ Karena minat atau ketertarikan seseorang terhadap al-Qur'an itu kuat sehingga membuat seseorang tersebut memantapkan hatinya untuk menghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirotun Nadziroh bahwa faktor yang mendukung dia dalam menghafal al-Qur'an adalah dari diri sendiri dan kemantapan hati.⁵⁸

Menurut analisis peneliti, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menaruh minat yang besar terhadap menghafal al-Qur'an maka dia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak pada hafalan al-Qur'annya sehingga memungkinkan santri tersebut untuk lebih giat menghafal dan mencapai prestasi yang diharapkan. Dengan adanya minat maka santri akan melakukan aktivitas menghafal al-Qur'an dengan perasaan senang dan tanpa ada yang menyuruh sehingga memperoleh kepuasan. Minat yang kuat akan mempercepat santri dalam mengkhhatamkan hafalan al-Qur'annya.

Faktor lain yang mendukung santri menghafal al-Qur'an adalah motivasi dari keluarga. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana pernyataan Frida Salma Ayumna bahwa faktor pendukungnya menghafal al-Qur'an karena orang tuanya ingin mempunyai anak yang *hafidz* atau *hafidzoh*, sehingga dia memutuskan bersekolah sambil menghafal al-Qur'an untuk mewujudkan

⁵⁷ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hlm. 105.

⁵⁸ Khoirotun Nadziroh, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.55 WIB di Hujroh An-Najm.

keinginan orang tuanya.⁵⁹ Peneliti menganalisis bahwa dukungan dari keluarga mampu mengantarkan seseorang menjadi seorang *hafidz* atau *hafidzoh*. Dukungan dari keluarga juga mempengaruhi keberhasilan seorang santri menghafal al-Qur'an, anggota keluarga yang intens dalam memberikan semangat atau motivasi akan berdampak baik kepada anggota keluarga yang sedang menghafal al-Qur'an. Motivasi dipelukan supaya santri tidak kendor dalam menghafal al-Qur'an, mempunyai gairah untuk terus menambah hafalan ayat-ayat al-Qur'annya sehingga target waktu mengkhhatamkan al-Qur'an dapat terealisasi.

Selain motivasi dari keluarga, santri yang menghafal al-Qur'an ini juga termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an atau kemuliaan al-Qur'an. Salah satu di antara kemuliaan al-Qur'an adalah penghafal al-Qur'an merupakan keluarga Allah, penghafal al-Qur'an akan dimuliakan saat wafat, penghafal al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya. Sebab itulah seorang manusia memilih jalan hidup menjadi penghafal al-Qur'an karena dia mengetahui bahwa orang yang menghafal al-Qur'an akan dimuliakan Allah dan Rasul-Nya.

Selaras dengan pendapat di atas, Noor Farchatul Hidayah menyatakan bahwa dia yakin apabila hidup bersama al-Qur'an maka hidup menjadi lebih bermakna dan terarah.⁶⁰ Dari pernyataan tersebut, peneliti menganalisis bahwa keutamaan al-Qur'an akan mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk membaca, mempelajari, dan menghafalkan al-Qur'an karena Allah telah menjanjikan kebaikan dan kebahagiaan terhadap para pembaca terutama para penghafal al-Qur'an, sebab Allah tidak akan mnegingkari janjinya kepada hambanya. Karena hal tersebut maka seseorang akan mempelajari, membaca, dan menghafal

⁵⁹ Frida Salma Ayumna, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 15.25 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

⁶⁰ Noor Farchatul Hidayah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB di Hujroh Al-A'rof.

al-Qur'an dengan semangat dan senang hati. Hal demikian telah dijelaskan oleh Allah di dalam al-Qur'an dan hadits, bahwasannya Allah akan memuliakan orang yang hafal al-Qur'an, menyempurnakan pahala, dan menambah karunia-Nya.

Disamping minat dan motivasi sebagai faktor pendukung santri dalam menghafalkan al-Qur'an, penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi penyimpanan materi yang dipelajari. Dalam memorisasi ada tiga metode belajar, yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir, menghafal sebagian demi sebagian dan menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu. tentunya semua metode tersebut baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an. Namun, dari ketiga metode tersebut, yang sering dipraktikkan di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir. Sebagaimana pernyataan dari Zunia Afsari bahwa metode dalam menghafal al-Qur'annya adalah dengan diulang-ulang sampai hafal.⁶¹ Namun ada santri yang menggabungkan metode menghafal mengulang berkali-kali dengan metode yang lainnya dalam menghafal al-Qur'an, seperti pernyataan Himmatul Ulya bahwa dia menggabungkan beberapa metode dengan cara membacanya terlebih dahulu satu halaman al-Qur'an yang akan dihafalnya, kemudian menghafal ayat demi ayat dan diulang terus sampai lancar. Jika sudah banyak ayat yang dihafal maka dia akan mengingat huruf depan dari setiap ayat dan menulis kata pertama dari setiap halaman.⁶² Jadi, metode yang digunakan santri dalam menghafal al-Qur'an juga mempengaruhi prestasi santri dalam menghafal. Tentunya santri bebas memilih metode yang akan digunakan sesuai dengan kenyamanan masing-masing. Santri yang tepat memilih metode yang

⁶¹ Zunia Afsari, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 14.35 WIB di Hujroh An-Najm.

⁶² Himmatul Ulya, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus, pada Hari Senin, 06 Agustus 2018 Pukul 14.20 WIB di Musholla Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus.

sesuai dengan kemampuannya, maka santri tersebut akan mencapai target khataman sesuai dengan waktu yang sudah ditentukannya.

Dari hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor pendukung santri dalam menghafal al-Qur'an, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk faktor intrinsik santri dalam menghafal al-Qur'an adalah minat santri dalam menghafal al-Qur'an, motivasi dari dalam diri santri, dan kemantapan hati menghafal al-Qur'an. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik yaitu dukungan dari orang tua, saudara, dan teman santri dalam menghafal al-Qur'an dan metode yang digunakan santri dalam menghafal ayat-ayat Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an pasti lah ada suatu hal yang menghambat santri menghafal ayat-ayat suci Allah. Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi, membatasi atau menghambat perjalanan santri dalam menghafal kalam Allah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus diperoleh suatu hasil mengenai faktor penghambat santri dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Aspek fisiologis santri, yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh, sehingga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas santri dalam menghafal. Kondisi fisik yang sering dialami santri seperti kondisi tubuh yang kurang sehat, rasa capek, dan lelah dapat menurunkan kualitas menghafal santri sehingga ayat-ayat yang dihafal pun kurang atau tidak membekas dalam ingatannya.
- 2) Rasa malas dan mengantuk. Santri sering dilanda rasa malas dan mengantuk saat menghafalkan ayat-ayat suci Allah, karena hal itu menjadikan mereka tidak fokus menghafal sehingga mereka mengalami kesulitan saat setor hafalan ayat-ayat al-Qur'an kepada Ibu pondok.

- 3) Lupa ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya kita pelajari. Lupa seringkali dialami oleh santri karena konsentrasi menghafal yang lemah, sehingga santri sulit untuk menambah hafalan baru.
- 4) Manajemen waktu yang kurang baik. Terkadang santri penghafal al-Qur'an kurang atau tidak bisa mengatur waktunya dengan baik terutama bagi santri penghafal al-Qur'an yang masih bersekolah atau kuliah, mereka kurang bisa mengatur antara jadwal belajar dan jadwal mengaji sehingga mereka tidak setor hafalan kepada Ibu pondok karena mereka tidak mempunyai hafalan baru yang akan disetorkan.
- 5) Lingkungan. Lingkungan yang kurang kondusif karena santri lain ramai atau bergurau mempengaruhi konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur'an sehingga mereka merasa terganggu.

Menurut analisis peneliti, faktor yang menghambat santri *tahfidz* dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri santri dan faktor dari luar. Namun secara garis besar yang menghambat santri *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an adalah faktor dari dalam diri santri yaitu rasa malas, ngantuk, lupa. Selain itu aspek fisiologis santri berupa kondisi tubuh yang kurang sehat, rasa capek, dan lelah juga mempengaruhi hafalan. Karena jika kemampuan menghafalnya tinggi namun keadaan jasmaninya tidak mendukung maka tidak akan terjadi apa yang diinginkan sesuai dengan harapan, maka dari itu faktor jasmani sangat mendukung proses santri dalam menghafal ayat-ayat suci Allah. Sedangkan faktor dari luar yang menghambat santri menghafal al-Qur'an adalah manajemen waktu yang kurang baik dan lingkungan yang kurang mendukung. Namun, hal tersebut dapat diminimalisir asal santri dapat mengatur waktunya dengan baik dan juga mencari tempat ternyaman yang minim atau tidak ada gangguan dari santri lain sehingga santri tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam menghafal.

Berikut adalah daftar santri penghafal al-Qur'an pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dan pencapaian menghafalnya:

Nama	Motivasi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Juz	Waktu
Zunia Afsari	Keinginan sendiri dan merasa tertantang melihat teman-teman yang menghafal al-Qur'an.	Teman-teman terdekat (teman pondok).	Tugas kuliah, banyak main HP.	7 juz	3 tahun
Khoirotun Nadziroh	Keinginan sendiri, didukung orang tua dan termotivasi dari kakak yang terlebih dahulu menghafal.	Dari diri sendiri, kemantapan hati.	Kurang uang saku.	15 juz	4 tahun
Kifni Arista	Keinginan orang tua, jadi ya dijalani saja.	Calon suami.	Malas, tidur, ngantuk.	30 juz	7 tahun
Tasya Ramadhani	Keinginan sendiri dan didukung orang tua. Selain itu ia ingin memakaikan	Kakak yang memberikan motivasi saya untuk menghafal.	Malas, ngantuk.	2 juz	2 tahun

	mahkota kepada orang tuanya besok di akhirat.				
Himmatul Ulya	Keinginan sendiri dan termotivasi dari kakak yang seorang <i>hafidz</i> dan juga guru.	Ingin membanggakan orang tua dan ingin seperti ibu pondok yang sangat menjaga hafalannya.	Cowok, malas, ngantuk, lupa, dan <i>njagong</i> .	17 juz	4 tahun
Nor Farchatul Hidayah	Keinginan orang tua dan yakin bahwa hidup akan bermakna dan terarah jika bersama al-Qur'an.	Ingin hidup yang berarti dengan berpedoman pada al-Qur'an.	Lingkungan yang kurang kondusif.	25 juz	7 tahun
Ayu Amilatus Sholihah	Keinginan orang tua dan ingin menolong orang tua kelak di akhirat.	Target 10 tahun khatam.	Belum bisa mengatur waktu antara sekolah dan pondok.	10 juz	6 tahun
Manja Qurrota Ainaya	Keinginan orang tua dan ingin membanggakan serta	Orang tua dan orang yang sukses dalam menghafal.	Malas, capek, diajak ngobrol teman.	2 juz	2 tahun

	memberikan mahkota kepada orang tua.				
Frida Salma Ayumna	Keinginan sendiri dan didukung oleh kedua orang tua.	Ingin mewujudkan keinginan orang tua, yaitu memiliki anak yang hafal al-Qur'an.	Lelah.	2 juz	2 tahun

